BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan evaluasi formatif dalam penjaminan mutu program pelatihan di PHRI Jawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini pada ekspolarasi makna, praktik, dan dinamika yang terjadi di lapangan melalui pengalaman para subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2023) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data berupa triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih diarahkan kepada makna. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi secara kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang dapat digunakan dalam penelitian untuk memahami suatu kasus atau fenomena dalam yang terjadi. Studi kasus terfokus pada peristiwa yang unik dan biasanya melibatkan pengumpulan data secara intensif dari berbagai sumber. Dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai kasus tersebut, baik untuk eksplorasi, deskripsi, maupun penjelasan (Sweeney, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan evaluasi formatif dalam penjaminan mutu program pelatihan di PHRI Jawa Barat. Dengan studi kasus peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara detail dalam memahami proses, pola dan dinamika penerapan evaluasi formatif.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada satu kasus spesifik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, melalui pengumpulan data dari

berbagai sumber dan teknik, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang praktik dan tantangan yang dihadapi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pelatihan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling digunakan di awal menentukan informan untuk penelitian, sedangkan snowball sampling digunakan pada saat data yang ditemukan belum menemukan jawaban dan meminta rekomendasi informan lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2023). Maka dari itu, partisipan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengelola pelatihan berjumlah satu orang sebagai sumber utama yang mengawasi proses pelaksanaan pelatihan secara langsung.
2. Instruktur berjumlah dua orang sebagai sumber data kedua yang berkontribusi secara langsung dalam proses pelaksanaan pelatihan.
3. Peserta pelatihan berjumlah dua orang sebagai sumber data ketiga yang melakukan kegiatan proses pelatihan dan mendapatkan pembelajaran dari pelatihan.

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi penelitian, berikut partisipan penelitian serta kode yang digunakan:

Tabel 3. 1 Kode Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Kode
1.	Pengelola Pelatihan	P
2.	Instruktur	I
3.	Peserta Pelatihan	PP

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jl. Sukabumi No. 42, Kacaping, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat, 40271.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode sistematis, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan evaluasi formatif dalam penjaminan mutu program pelatihan. Setiap metode dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam terhadap tujuan penelitian. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak dapat mencapai hal yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Stainback (1988) (dalam Sugiyono, 2023) wawancara merupakan teknik yang digunakan agar peneliti mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai partisipan atau informan dalam menafsirkan situasi atau fenomena yang terjadi dan tidak ditemukan pada saat observasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dengan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan prediksi jawaban, namun pertanyaan dapat dikembangkan kembali.

Wawancara dilakukan kepada pengelola pelatihan, instruktur dan peserta pelatihan. Wawancara kepada pengelola pelatihan mengenai perencanaan

evaluasi formatif, tindak lanjut hasil evaluasi, dokumentasi evaluasi formatif, dan tantangan dalam penerapan evaluasi formatif. Kepada instuktur mengenai pelaksanaan evaluasi formatif yang dilakukan selama pelatihan, dokumentasi evaluasi formatif dan tantangan dalam penerapan evaluasi formatif. Kepada peserta pelatihan mengenai pelaksanaan evaluasi formatif dan partisipasi peserta terhadap evaluasi formatif.

Tabel 3. 2 Pelaksanaan Wawancara

No.	Tanggal	Nama Informan	Tempat Wawancara
1.	24 Juli 20225	Iman Juliaman	Ghra BPD PHRI Jawa Barat
2.	24 Juli 2025	Intan	Ghra BPD PHRI Jawa Barat
3.	24 Juli 2025	Ali Lukman	Ghra BPD PHRI Jawa Barat
4.	29 Juli 2025	Davina Hanivati	Hotel Ahadiyat
5.	30 Juli 2025	Indra Gunawan	Mcd Setiabudhi

2. Observasi

Menurut Stainback (1988) (dalam Sugiyono, 2023) observasi merupakan kegiatan mengamati yang sedang dikerjakan, mendengarkan apa yang sedang dibicarakan, dan berpartisipasi pada kegiatan mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif yang berarti peneliti datang ke tempat melaksanakan hanya untuk melihat tanpa terlibat dalam pelaksanaan.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis keberjalan pelatihan secara umum, lalu membuat kesimpulan dari kejadian tersebut. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan evaluasi formatif dalam penjaminan mutu yang dilakukan dalam pelatihan yang dilaksanagn di PHRI Jawa Barat. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun.

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Observasi

No.	Tanggal	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	24 dan 29 Juli 2025	Pelaksanaan program pelatihan	<p>Pada observasi pertama tanggal 24 Juli sedang dilaksanakan pelatihan <i>cleaning service</i> atau <i>housekeeping</i>, pada pelatihan ini peserta aktif dalam kegiatan berdiskusi, tanya jawab dan praktik. Instruktur memberikan umpan balik kepada peserta secara langsung. Instruktur dapat membuat suasana belajar yang hidup, sehingga peserta dapat merasa nyaman dalam mengikuti pelatihan. Ketika terdapat peserta pelatihan yang salah dalam kegiatan praktik, peserta tersebut langsung mendapatkan koreksi sehingga peserta dapat melakukan praktik dengan benar.</p> <p>Pada tanggal 29 Juli sedang dilaksanakan pelatihan keamanan pangan siap saji.</p> <p>Pada pelaksanaan pelatihan ini hanya beberapa peserta yang terlihat aktif dalam menjawab</p>

			<p>pertanyaan instruktur.</p> <p>Pelatihan yang hanya dilakukan satu hari, namun seharusnya pelatihan ini dilaksanakan tiga hari sehingga peserta lelah dan tidak fokus. Namun, pada saat sesi kelima dan ketujuh instruktur dapat membuat peserta menjadi semangat kembali.</p>
2.	24 dan 29 Juli 2025	Lokasi pelatihan, ruang pelatihan, sumber belajar, sarana dan prasaran, media pembelajaran.	<p>Pada tanggal 24 Juli pelatihan dilaksanakan di Grha BPD PHRI Jawa Barat. Ruangan belajar terdapat di lantai 6, peserta menggunakan lift untuk naik ke ruang pelatihan. Sumber belajar berasal dari SKKNI, sarana dan prasana yang terdapat di PHRI dapat menunjang proses pembelajarans, terdapat alak praktik yang membantu proses pelatihan, kursi, meja, <i>infocus</i>, layer, dan alat tulis. Instruktur menggunakan <i>power point</i> untuk menerangkan materi.</p> <p>Pada tanggal 29 Juli pelatihan di laksanakan di hotel Ahadiyah, ruangan pelatihan menggunakan <i>ballroom</i>.</p>

			Instruktur menerangkan materi menggunakan <i>power point</i> . Di dalam ruangan terdapat kursi, meja, alat tulis, infokus.
--	--	--	--

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dipakai untuk memperkuat, melengkapi dan atau mengonfirmasi data dari hasil observasi dan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan. Dokumentasi ini, menjadi pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melihat indikator keberhasilan, instrument evaluasi formatif, keterlibatan peserta dan instruktur, pencatatan umpan balik dan tindak lanjut, laporan tindak lanjut hasil evaluasi formatif, dan kebijakan atau SOP yang mendorong pelaksanaan evaluasi formatif. Pengumpulan data ini menggunakan pendoman dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menelusuri dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan kategori, diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, digabungkan, disusun polanya, dipilih mana yang relevan dan perlu dipelajari, serta disimpulkan sehingga dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan teknik analisis data triangulasi. Triangulasi digunakan agar data yang diperoleh dalam menjawab rumusan masalah. Data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan yang dilakukan secara terus menerus hingga data yang didapatkan sudah jenuh (Sugiyono, 2023).

3.5 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut Miles & Huberman yaitu (Sugiyono, 2023):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pada proses wawancara peneliti membangun komunikasi dengan informan, menjelaskan maksud dari proses wawancara, dan mengajukan pertanyaan secara bertahap. Selama proses wawancara cara berlanjung peneliti mencatat informasi yang disampaikan. Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan pelatihan, interaksi antara peserta dan instruktur, serta situasi yang terjadi di lapangan, lalu dicatat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian. Pada proses studi dokumentasi, peneliti meminta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh akan diidentifikasi agar mendapat informasi-informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan reduksi membantu peneliti dalam proses penyusunan data, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang fokus dan terarah terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penyajian Data

Peneliti menyusun informasi dalam bentuk uraian singkat, dan dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan indikator. Tahap ini menjadi menjadikan data mentah dengan proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai proses terakhir dari langkah-langkah yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah di cek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian.